**ABSTRAK**

**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

Pebriyansya. 2022. NIM. 1811290081. Skripsi: *“Pengembangan Bahan Ajar Puisi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas Vlll A SMPN XI Bengkulu Selatan”.* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Heny Friantary, M.Pd

II. Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

Penelitian ini terkait dengan materi puisi pada Kompetensi Dasar 3.7 dan 3.8 Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah–langkah pengembangan bahan ajar pembelajaran puisi. Bahan ajar yang dikembangkan didesain sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara di SMPN II Bengkulu Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN II Bengkulu Selatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh analisis kebutuhan dan kuesioner untuk memperoleh data validasi produk. Teknik analisis data pada penelitian ini ada 2, yaitu data kualitatif diperoleh saat melakukan wawancara dan hasil komentar dan saran pada kuesioner. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian validator terhadap modul. Hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran sastra yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE. Langkah–langkah pengembangan ADDIE adalah (1) *Analyze*, (2) *Development*, (3) *Design*, (4) *Implementation*, dan (4) *Evaluation*. Pengembangan modul pembelajaran materi puisi untuk siswa kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan ini sudah layak menjadi modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk menjadi suplemen tambahan dalam belajarnya. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, Bahasa dan design serta 1 guru dan 10 siswa, modul memperoleh nilai rata – rata akhir sebesar 4,24 dengan persentase 85%. Nilai akhir ini diperoleh dari penjumlahan skor rata – rata validator. Validator pertama adalah ahli materi yang melakukan penilaian terhadap modul dan diperoleh skor rata – rata sebesar 4,225 dengan persentase 85%. Penilaian oleh guru memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan persentase 82%. Dari keseluruhan hasil skor rata – rata yang didapatkan, kualitas bahan ajar ini menghasilkan jumlah sebesar 21, 20. Hasil penjumlahan skor rata – rata ini kemudian dihitung rata – ratanya sehingga mendapatkan nilai rata – rata akhir sebesar 4,24 dengan persentase 85% dan masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Modul dikatakan sangat baik juga berdasarkan 4 aspek modul yang baik terdiri dari (1) Kelayakan isi/ materi, (2) Komponen kebahasaan, (3) Komponen Penyajian dan (4) komponen kegrafikan.

**Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Puisi, Siswa Kelas Vlll A SMPN XI Bengkulu Selatan**

1. **Pendahuluan**

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya. Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannnya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi.[[1]](#footnote-1)

Sumber–sumber pembelajaran ada berbagai macam, salah satunya adalah modul. Modul adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berisi pengalaman belajar yang telah dirancang sebelumnya. Modul dapat menjadi media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran karena dalam modul terdapat beberapa hal yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran. ada beberapa hal yang terdapat dalam modul seperti lembar kerja siswa, susunan materi sesuai dengan tujuan awal, dan juga kunci jawaban sebagai alat untuk mengevaluasi. Modul adalah sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dan juga memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Modul dibuat secara berurutan, isinya luas, terdapat langkah-langkah dan penilaian untuk mencapai tujuannya.[[2]](#footnote-2)

Dalam keseluruhan proses pendidikan, modul pembelajaran memang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini diartikan bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Cukup bergantung kepada modul pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai bahan ajar yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimililiki siswa tersebut. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus dikembangkan. Melalui modul pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan bahan ajar yang baik dan tepat. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilihat pada gambar. Modul pembelajaran pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan kreativitas siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap gambar dan menulis sebuah puisi. Sehingga melalui modul pembelajaran yang dikembangkan ini dapat minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas VIII A SMPN XI Bengkulu Selatan mengenai bagaimana situasi pembelajaran sastra khususnya pada pembelajaran puisi pada siswa kelas VIII A SMPN XI Bengkulu Selatan, Guru wali kelas mengatakan bahwa, selama mengajar di kelas, guru belum pernah menggunakan modul dan belum ada modul yang dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. guru hanya menggunakan buku guru sebagai bahan ajar dan juga merancang *slide* presentasi menggunakan aplikasi *Power Point*. Guru wali kelas VIII A SMPN XI Bengkulu Selatan, juga mengatakan bahwa terdapat sedikit kendala dalam kegiatan belajar tentang puisi.

1. **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*). *Research and Development* merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan diuji keefektifan metode tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D) model ADDIE. Model ADDIE ini merupakan salah satu dari beberapa model yang ada pada metode *Research* dan *Development* (R&D). Model ADDIE dikembangkan secara teratur dengan urutan kegiatan yang sistematis untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.[[3]](#footnote-3)

Model ADDIE memiliki evaluasi pada tiap tahapannya sehingga kekurangan produk tidak terlalu banyak pada tahap akhir. Adapun model pengembangan ADDIE (memiliki 5 tahapan yaitu: (1) Analisis (Analyze), (2) Perancangan (Design), (3) Pengembangan (Development), (4) Implementasi (Implementation), (5) Evaluasi (Evaluation). Berikut penjelasannya.

* 1. Analisis (*Analyze*)

Analisis merupakan tahap pertama dari model pembelajaran ADDIE. Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan konsep dan menjelaskan keterkaitan komponen yang terdapat di dalamnya. Analisis juga diartikan sebagai sebuah proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sebelum menentukan apa yang harus dipelajari, perlu dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan) dan mengidentifikasi masalah (kebutuhan)

* 1. Perancangan (*Design*)

Pada langkah ini diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Pada langkah desain, pusat perhatian perlu difokuskan pada upaya untuk menyelidiki masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Hal ini merupakan inti dari langkah analisis, yaitu mempelajari masalah dan menemukan alternatif solusi yang akan ditempuh untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran yang berhasil diidentifikasi melalui langkah analisis kebutuhan. Langkah penting dalam desain adalah menentukan pengalaman belajar atau learning *experience* yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas belajar.

* 1. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model pembelajaran ADDIE. Pengembangan adalah proses mewujudkan rancangan menjadi nyata. Lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diterapkan (implementasi). Tahap uji coba merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, memberi dan memodifikasi bahan ajar atau learning materials untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengadaan bahan ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran spesifik atau learning outcomes yang telah dirumuskan oleh desainer atau perancang program pembelajaran dalam langkah desain. Langkah pengembangan dengan kata lain mencakup kegiatan memilih dan menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program pembelajaran.

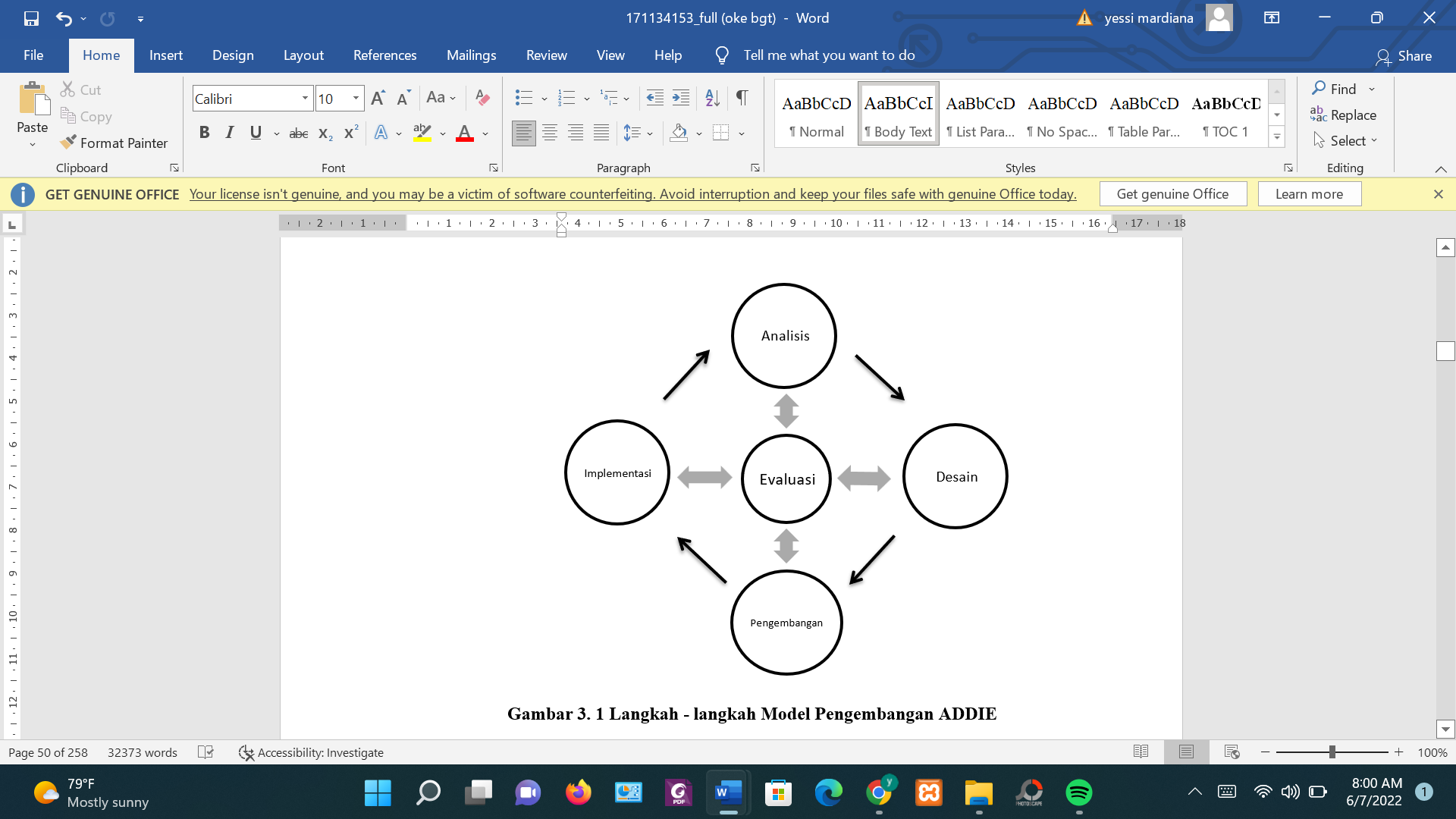
* 1. Implementasi (*Implementation*)

Implementation atau penyampaian materi merupakan langkah keempat dari model pembelajaran ADDIE. Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misalnya jika diperlukan penataan lingkungan, maka lingkungan harus ditata sedemikian rupa. Langkah implementasi sering diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri. Langkah ini memang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa. Jadi pada tahap ini merupakan realisasi dari langkah pengembangan atau dalam kata lain ada proses penyampaian materi dan informasi. Pendidik membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendesain juga harus memperhatikan model dan strategi pembelajaran apa yang efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi, karena akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

* 1. Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah terakhir atau kelima dari model desain pembelajaran ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk melihat hasil dari sistem pembelajaran yang sedang dibangun. Evaluasi ini merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik setelah memperoleh pengembangan pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Berikut bagan pengembangan Model ADDIE:



# Gambar 3. 1 Langkah - langkah Model Pengembangan ADDIE

1. **Pembahasan**

Produk yang dikembangkan oleh peneliti ini berupa modul pembelajaran sastra materi puisi untuk siswa kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan model ADDIE. Dalam metode pengembangan model ADDIE ini terdapat 5 tahap pengembangan. Adapun tahap pengembangan model ADDIE ini adalah Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Produk yang dikembangkan ini diperuntukkan untuk siswa kelas VIII SMP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Puisi .Materi puisi ini termuat dalam Kompetensi Dasar 3.7 dan 3.8 Bahasa Indonesia.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMPN XI Bengkulu Selatan. Penelitian pengembangan modul pembelajaran sastra materi puisi anak untuk siswa kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan dibuat sesuai dengan langkah metode pengembangan tipe ADDIE. Langkah awal yang dilakukan peneliti pada penelitian pengembangan ini adalah dengan menganalisis masalah. Analisis permasalahan di sekolah dilakukan dengan cara wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di SMPN XI Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara Bersama guru kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan didapatkan kendala dalam kegiatan belajar pada materi puisi. Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar a dalah terdapat siswa yang masih malu – malu ketika membaca puisi dan kurang penguasaan arti kata. Selama melakukan kegiatan belajar mengajar, guru hanya menggunakan sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa. Guru juga menyatakan bahwa materi puisi yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa itu sedikit sehingga guru juga menggunakan pendemonstrasian bagaimana cara dalam membaca puisi. Guru juga menyinggung bahwa pembelajaran akan lebih maksimal jika ada media pembelajaran yang lebih spesifik, karena selama ini, guru belum pernah menggunakan modul dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya modul, siswa dapat kreatif dalam belajar secara mandiri. Modul pembelajaran merupakan suplemen tambahan belajar yang dapat digunakan secara mandiri. Untuk mencapai kompetensi belajar yang diharapkan, diperlukan rasa antusias siswa dalam belajar. Untuk membuat siswa merasa antusias dalam belajar, maka modul dibuat semenarik mungkin, agar siswa lebih tertarik untuk belajar menggunakan modul. Semakin menarik modul, maka siswa akan semakin antusias dalam belajar menggunakan modul.

Salah satu kelebihan modul adalah modul didesain sekreatif mungkin, menggunakan Bahasa yang mudah untuk dipelajari dan memenuhi kebutuhan belajar sehingga memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Rasa antusias siswa dalam belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan, peneliti tergerak untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran sastra materi puisi untuk siswa kelas VIII. Analisis dan pengumpulan data yang peneliti lakukan sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan model ADDIE yaitu pada tahap analisis (*Analyze*).

Tahap penelitian pengembangan model ADDIE selanjutnya adalah desain (*design)*. Pada tahap ini peneliti merancang modul pembelajaran sastra materi puisi. Rancangan modul ini dimulai dari penetapan materi yang akan dibahas dalam modul. Peneliti juga mencari sumber – sumber terkait dengan KD 3.7 dan 3.8 kelas VIII Bahasa Indonesia yaitu materi puisi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rancangan desain produk. Rancangan desain produk ini dibuat melalui aplikasi *Corel Draw*. Kegiatan perancangan dan desain ini sesuai dengan langkah kedua dari penelitian pengembangan model ADDIE yaitu tahap desain (*design*). Tahap penelitian pengembangan model ADDIE selanjutnya adalah tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini peneliti mulai menyusun produk yang berupa modul pembelajaran sastra materi puisi sesuai dengan rancangan yang dibuat sebelumnya oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan sumber yang dapat mendukung pengembangkan produk yang berupa modul pembelajaran sastra materi puisi. Sumber belajar yang digunakan dalam pengembangan modul ini diadaptasi dari internet. Modul pembelajaran sastra materi puisi ini juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul,5 bagian inti kegiatan materi dan juga soal evaluasi. Modul pembelajaran sastra materi puisi juga dilengkapi dengan kunci jawaban. Sejatinya setiap modul pembelajaran mempunyai ciri khasnya tersendiri sesuai dengan penyusun modul. Namun setiap modul pembelajaran pasti berisikan tujuan pembelajaran, materi, latihan soal sebagai bentuk dari kegiatan belajar, soal evaluasi, dan kunci jawaban.

Komponen modul pembelajaran terdiri dari 8 komponen yaitu tinjauan mata pelajaran, pengantar, kegiatan pembelajaran, soal – soal yang digunakan sebagai latihan, kunci jawaban dari latihan soal, rangkuman, *post – test*, dan juga kunci jawaban dari *post – test*. Langkah selanjutnya adalah peneliti mencetak modul pembelajaran sastra materi puisi anak untuk dilakukan validasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan Langkah ketiga dari penelitian pengembangan model ADDIE yaitu pada tahap pengembangan (*development*).

Tahap penelitian pengembangan model ADDIE selanjutnya adalah tahap implementasi (*implementation*). Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian validasi kepada validator. Pada tahap implementasi peneliti melakukan validasi kepada 5 validator. Validator ini adalah 3 ahli materi yang merupakan dosen di UIN Fatmawati Bengkulu dan 2 ahli yaitu guru kelas VIII A SMPN XI Bengkulu Selatan. Hasil validasi yang diperoleh berupa skor rata – rata dan persentase yang disesuaikan dengan skala lima yang terdiri dari 5 kategori yaitu sangat kurang baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik. Peneliti melakukan validasi dengan ahli materi dengan menggunakan kuesioner kepada 10 orang siswa. Penilaian validasi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti dilakukan sesuai tahap penelitian pengembangan model ADDIE yaitu tahap implementasi (*implementation*).

Tahap penelitian pengembangan model ADDIE yang terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap evaluasi ini peneliti juga melakukan evaluasi berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif yang berupa hasil validasi yang dilakukan oleh validator. Hasil komentar dan saran yang diberikan oleh validator digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam melakukan revisi terhadap produk yang berupa modul pembelajaran sastra materi puisi.

Modul pembelajaran yang sudah direvisi oleh peneliti kemudian akan dinilai oleh siswa. kegiatan ini digunakan untuk mengetahui penilaian siswa dan pendapat siswa terhadap modul. Penilaian siswa ini melalui kuesioner dan hasil penilaian siswa ini berupa skor rata – rata. Skor rata – rata yang diperoleh dari penilaian siswa akan dihitung dengan hasil penilaian validator lalu dihitung nilai rata – rata dan persentasenya. Hasil perhitungan penilaian akhir ini akan digunakan sebagai evaluasi sumatif. Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan tipe ADDIE yaitu tahap evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan penjabaran tahap penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian pengembangan modul pembelajaran sastra materi puisi untuk siswa kelas VIII yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan tahap pengembangan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis (*Analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan dalam penelitian yang menghasilkan produk yang berupa modul pembelajaran sastra materi puisi anak dapat disimpulkan sebagai berikut :

* + 1. Modul pembelajaran materi puisi untuk siswa kelas VIII SMPN ini dikembangkan menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE. Penelitian dan pengembangan model ADDIE ini terdiri dari 5 tahap, yaitu: (a) analisis (*analyze*) yaitu pengumpulan data dengan Teknik wawancara, (b) desain (*design*) yaitu melakukan analisis kebutuhan, melakukan kajian pustaka dan merancang produk, (c) pengembangan (*development*) yaitu mengembangkan produk sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya ke dalam bentuk modul pembelajaran, (d) implementasi (*implementation*) yaitu melakukan validasi produk yang telah dibuat kepada ahli materi, Bahasa dan design dan melakukan penilaian produk kepada guru dan siswa kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatana (e) evaluasi (*Evaluation*) yaitu tahap revisi produk sehingga menjadi produk akhir yang berupa modul pembelajaran sastra materi puisi
    2. Pengembangan modul pembelajaran materi puisi untuk siswa kelas VIII SMPN XI Bengkulu Selatan ini sudah layak menjadi modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk menjadi suplemen tambahan dalam belajarnya. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, Bahasa dan design serta 1 guru dan 10 siswa, modul memperoleh nilai rata – rata akhir sebesar 4,24 dengan persentase 85%. Nilai akhir ini diperoleh dari penjumlahan skor rata – rata validator. Validator pertama adalah ahli materi yang melakukan penilaian terhadap modul dan diperoleh skor rata – rata sebesar 4,225 dengan persentase 85%. Penilaian oleh guru memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan persentase 82%.
    3. Dari keseluruhan hasil skor rata – rata yang didapatkan, kualitas bahan ajar ini menghasilkan jumlah sebesar 21, 20. Hasil penjumlahan skor rata – rata ini kemudian dihitung rata – ratanya sehingga mendapatkan nilai rata – rata akhir sebesar 4,24 dengan persentase 85% dan masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Modul dikatakan sangat baik juga berdasarkan 4 aspek modul yang baik terdiri dari (1) Kelayakan isi/ materi, (2) Komponen kebahasaan, (3) Komponen Penyajian dan (4) komponen kegrafikan.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 72-82.

Brian Tomlinson, & Masuhara, Hitomi. 2014. *Developing Language Course Materials.* Singapore : SEAMEO Regional Language Centre

Eko, Budiyono, Susanto Hadi. 2016. Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif untuk Soal – soal Dinamika Sederhana pada Kelas X Semester I SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol.4, No.2

Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia

Hanum, Latifah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Syiah Kuala University Press

Jack, Richards. 2013. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press

Jauhar, Siddiq, M, dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Pembelajaran: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasioanal.* Jakarta: Salemba Empat

Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 1-7.

Linaberger, M. (2004). Poetry top 10: A foolproof formula for teaching poetry. *The reading teacher*, *58*(4), 366-372.

Mudlofir, A. (2011). Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Mujahidin, A. A. (2012). Keefektifan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Analisis Struktural dan Analisis Semiotik berdasarkan Gaya Berpikir Sekuensial-Acak pada Siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(2).

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2).

Purwo, Bambang Kaswant. 2014. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud

Ruhaemi, E. (2018). Apresiasi Puisi Melalui Media Musikalisasi di SLB C Sukapura Kota Bandung. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, *1*(1), 50-54.

Sayuti, Suminto A. 2014. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Septiani, M. T. (2019). Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. *Basindo*, *3*(1), 31-37.

Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 17-32.

Sitohang, K. (2018). Pengkajian Puisi Penerimaan Chairil Anwar Menggunakan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 45-50.

Sulkifli, M., & Marwati, M. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, *1*(1), 1-22.

Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1176-1185.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015, November). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. In *Seminar Nasional Riset Inovatif IV* (Vol. 208).

Waluyo, Herman J. 2003. *Teori dan Apresisi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Yonas, Suharyono. 2019. *Metode Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta : Salemba Empat

1. Nyoman Kutha, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing, (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2013), hal.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Budiyono Eko & Susanto Hadi, *Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif untuk Soal – soal Dinamika Sederhana pada Kelas X Semester I SMA*. (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Vol.4, No.2, Juli 2016), hal 234. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tegeh. Dkk, Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE. Seminar Nasional Riset Inovatif IV, 2015, hal 45 [↑](#footnote-ref-3)